

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

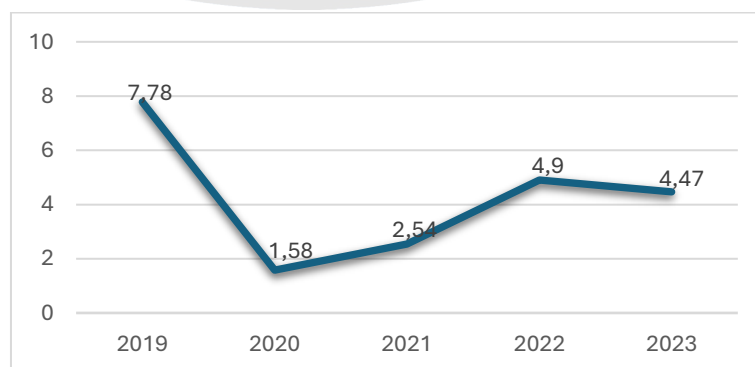
Sektor manufaktur memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan sektor tersebut mempengaruhi aspek ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatnya produktivitas, menaikkan nilai tambah ekonomi, serta diversifikasi ekonomi (Harahap et al., 2023). Di era globalisasi dengan kemajuan teknologi dan berkembangnya gaya hidup masyarakat yang mengakibatkan kebutuhan pasar dengan produk makanan dan minuman semakin meningkat dan beragam. Hal tersebut menyebabkan perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman menjadi salah satu perusahaan yang berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia (Kemenprin, 2024).

Pertumbuhan ekonomi nasional dapat dilihat atas perubahan baik dengan kenaikan atau penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) yang dapat dilihat perbandingannya dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan sebuah daerah atau negara dengan menetapkan target laju pertumbuhan yang lebih baik dari tahun sebelumnya pada perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya (Yuniarti et al., 2020). PDB digunakan sebagai indikator untuk melihat baik atau tidaknya sebuah perekonomian suatu negara, serta sebagai tolak ukur kemakmuran penduduknya. PDB adalah

jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh beberapa produksi di berbagai wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (Rohmah et al., 2023).

Capital inflow merupakan pengaruh baik dari adanya PDB dalam perekonomian, dikarenakan dengan masuknya *capital* dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang dapat disalurkan pada sektor riil untuk menjalankan produksinya. Dengan meningkatnya jumlah pendapatan atau *capital inflow* menyebabkan suatu perusahaan dapat meningkatkan *output* yang berakibat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Rohmah et al., 2023). Pendapatan nasional merupakan dana yang diperoleh pemerintah dari beberapa sumber dalam bentuk penerimaan atau pinjaman yang digunakan untuk mendanai seluruh pengeluaran dan kebutuhan pemerintah. Selain untuk menilai hasil produksi, PDB juga digunakan untuk mengukur pendapatan dan pengeluaran nasional suatu negara (Pandia et al., 2022). Berikut laju pertumbuhan perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2019 hingga 2023.

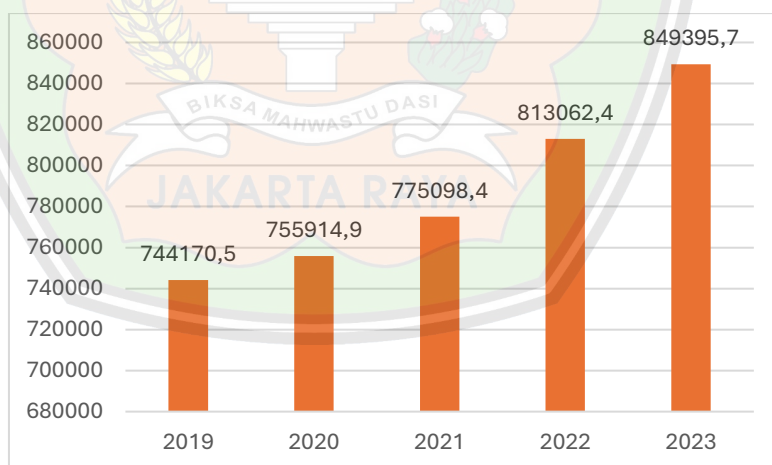
Laju Pertumbuhan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia Tahun 2019-2023



Gambar 1.1 Grafik laju pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman.

Dalam grafik diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami perubahan yang tidak menentu dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, laju pertumbuhan mencapai 7,78%, pada tahun 2020 adanya penurunan yang sangat signifikan karena adanya *pandemic Covid-19* dengan laju pertumbuhan hanya sebesar 1,58%. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan adanya kenaikan pada tahun 2021 dan 2022 mencapai 2,54% sampai 4,9% lalu kembali mengalami penurunan pada tahun 2023. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa laju pertumbuhan subsektor makanan dan minuman mengalami perubahan yang tidak menentu. Hal tersebut tidak berlaku dengan angka pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang meningkat secara konsisten. Dibawah ini terdapat grafik yang memperlihatkan kenaikan angka PDB dari tahun 2019 hingga 2023.

PDB Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia Tahun 2019-2023



Gambar 1.2 PDB Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia

Grafik diatas menunjukkan bahwa PDB industri makanan dan minuman pada tahun 2019 hingga 2023 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Tahun 2019 sebesar Rp.744,170 triliun. Meskipun adanya *pandemic Covid-19* pada tahun 2020 tetap mengalami kenaikan sebesar Rp. 755.910 triliun. Pasca *Covid-19* pada

tahun 2021 kenaikan mencapai Rp.775,100 triliun. Serta tahun 2022 kenaikan PDB mencapai Rp. 813.060 triliun dan tahun 2023 sebesar Rp. 849,396 triliun. Dapat disimpulkan meskipun mengalami fluktuasi terhadap laju pertumbuhan industri makanan dan minuman, namun tetap menunjukkan pertumbuhan pada PDB yang konsisten. Dengan demikian menjadikan industri makanan dan minuman menjadi salah satu pilihan investasi yang aman. Hal tersebut menciptakan persaingan antar perusahaan untuk dapat bersaing dan bertahan dalam menarik investor di tengah ketatnya persaingan (Irawati et al., 2021).

Kepercayaan investor merupakan hal yang penting untuk keberlanjutan usaha suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu alat yang digunakan para investor untuk menilai perusahaan secara menyeluruh, melalui proses kegiatan dari didirikannya sebuah perusahaan hingga saat ini (Afia & Arifah, 2020). Nilai perusahaan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor dan manajer sebagai acuan dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan (Mumpuni & Indrastuti, 2021). Menurut Puspitaningtyas (2022), semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan calon investor terhadap kinerja perusahaan yang baik sehingga dipercaya mampu memberikan kemakmuran kepada pemegang saham (Afia & Arifah, 2020).

Berdasarkan teori agensi, masalah yang sering timbul dari sebuah laporan keuangan yaitu adanya kesenjangan kepentingan antara pihak *principle* dan *agen* (Prasetyo, 2022). Salah satu cara yang dipandang dapat menyeimbangkan adanya masalah tersebut yaitu dengan kepemilikan manajerial. Menurut Wardani & Rahayu (2023), semakin tinggi saham yang dimiliki oleh manajerial dalam suatu

perusahaan, sehingga semakin baik pula manajemen mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dalam hal ini dirinya sendiri.

Selain nilai perusahaan, hal yang digunakan investor sebagai tolak ukur untuk mempertimbangkan investasinya yaitu dengan melihat profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan meningkatkan keuntungan bersih yang didapatkan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya operasionalnya (Apriantini et al., 2022). Investor akan tertarik kepada perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitasnya di setiap tahunnya. Hal tersebut dapat menjadi sinyal positif perusahaan untuk memperoleh profit yang besar, begitupun sebaliknya. Manajer menggunakan keadaan tersebut untuk mendapatkan sumber modal dalam bentuk saham (Hidayat & Khotimah, 2022).

Manajemen menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan dengan menggunakan sinyal positif dalam laporan keuangan dengan memilih kebijakan akuntansi yang dapat menggambarkan laba yang dihasilkan sesuai kebutuhan serta keinginan manajemen perusahaan, perilaku tersebut dikenal sebagai istilah manajemen laba (*earnings management*) (Astria et al., 2021). Hal tersebut menyebabkan laporan keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan tidak menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Octavia & Sari, 2022).

Alasan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun hal tersebut bertentangan dengan pendapat

menurut Sinatraz & Suhartono (2021), menyatakan bahwa dengan melakukan manajemen laba perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan dikarenakan praktik manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dengan memanipulasi laporan keuangan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh perusahaan. Fenomena yang berhubungan dengan manajemen laba adalah terjadi pada perusahaan yang bergerak pada bidang produksi *consumer good* yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA). Pada awalnya investor menolak laporan keuangan 2017 diduga karena adanya penyelewengan dana. Pemegang saham TPS Food melakukan pengambilalihan paksa pada RUPST 30 Juli 2018. Laporan investigasi yang dilakukan E&Y kepada manajemen pada 12 maret 2019 terungkap bahwa pada akun persediaan, aset tetap dan piutang usaha terjadi penggelembungan dana Grup AISA. Penggelembungan dana ini dihitung mencapai Rp 4 triliun, Rp 662 miliar atas penggelembungan pendapatan, serta 329 miliar atas penggelembungan lain pada akun EBITDA (Abidin, 2019)

Laporan keuangan menggambarkan informasi yang sangat penting bagi para investor. Hal ini membuat manajemen perusahaan berupaya menunjukkan laba yang semakin berkualitas, bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Octaviani & Suhartono, 2021). Untuk menilai laba yang berkualitas, tidak hanya dilihat dari seberapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan, melainkan seberapa berkualitasnya laba perusahaan tersebut. Kualitas laba yaitu kemampuan perusahaan dalam menggambarkan validitas laba untuk membantu memprediksi laba di masa yang akan datang (Anggreini et al., 2022). Menurut Wahyuni &

Lutfiah (2024), menyimpulkan dengan semakin tinggi kualitas laba perusahaan, menyebabkan semakin banyak investor yang menginginkan menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Sehingga mengakibatkan harga saham naik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mentari & Idayati (2021), Widilestariningtyas & Ahmad (2021), Sari & Wulandari (2021), Apriantini et al., (2022) dan Asrani & Handayani (2024), menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peran manajemen sebagai pemegang saham membuat manajer bekerja lebih optimal, sehingga mampu meminimalisir kerugian atas segala keputusan yang diambil dan dapat berdampak kepada manajemen perusahaan sebagai pemegang saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simanungkalit & Mayangsari (2020), Fitriana & Komala (2024), Kutanggas et al., (2024), Ramadhan & Munawaroh (2024), dan Wibawa et al., (2024), menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perihal ini diakibatkan, karena arah negatif yang terdapat pada kepemilikan manajerial mengalami kenaikan namun tidak menaikkan nilai industri, sehingga kepemilikan manajerial tidak direspon oleh investor selaku sinyal positif dalam menaikkan nilai perusahaan.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Royani (2020), Setyasari et al., (2022), Anggraini et al., (2024), Salsabila et al., (2024) dan Surtanti et al., (2024), menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saham yang dimiliki oleh manajerial

tidak mampu mengurangi terjadinya masalah agensi, karena manajemen perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan para pemangku kepentingan yang lain.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Jemani & Erawati (2020), Atmikasari et al., (2020), Yuni (2022), Wati (2023) dan Wardoyo & Fauziah (2024), menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menggambarkan laba yang dihasilkan perusahaan juga tinggi, sehingga mencerminkan perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar dan dianggap investor sebagai tindakan aman dalam menginvestasikan dananya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Andriani & Panglipurningrum (2020), Sari & wahidahwati (2021), Herawan & Dewi (2021), Baihaqi & Murtanto (2023), dan Bintari et al., (2024), menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti dengan meningkatnya profitabilitas justru mengakibatkan nilai perusahaan akan menurun. Begitu juga dengan menurunnya profitabilitas akan menaikkan nilai perusahaan. Tinggi rendahnya *Return On Asset* tergantung pada pengelolaan asset yang dilakukan perusahaan sehingga dapat mencerminkan efisiensi terhadap operasional perusahaan.

Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muharramah & Zulman (2021), Farizki et al., (2021) , Putra & Gantino (2021), Natalie & Lisiantara (2022), dan Putranto et al., (2022), menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil riset tersebut

menampilkan jika industri tidak sanggup menggunakan asetnya secara efisien serta efektif sehingga industri tidak mampu mendapatkan laba yang besar dimana dalam menaikkan nilai suatu industri. Ketika laba industri tidak normal dari tahun ketahun serta cenderung berfluktuasi sehingga investor tidak percaya dengan hasil yang hendak didapat industri di masa mendatang, sehingga tidak mampu menaikkan nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham industri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Joko et al., (2020), Riswandi & Yuniarti (2020), Darmawan (2020), Yulianingsih et al., (2023) dan Wahyudi et al., (2024), menyimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perihal ini menampilkan, jika pengaturan laba bertujuan guna memperlihatkan kepada pemegang saham jika kinerja industri yang terus membaik, yang nantinya hendak mempengaruhi kepada harga saham, serta nilai industri itu sendiri.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Jannah & Wibowo (2021), Rajab et al., (2022), Pietoyo et al., (2022), Syaefullisan & Sulfitri (2024) dan Rahmasari & Sari (2024), menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Adapun dengan memanipulasi informasi keuangan, memberikan manfaat jangka pendek bagi manajer, tetapi menjadi buruk pada jangka panjang. Hal ini berdampak pada angka-angka yang tidak menunjukkan kondisi keuangan yang sebenarnya, dengan demikian para pihak yang berkepentingan berpotensi mengalami kerugian dan nilai perusahaan semakin rendah, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi praktik manajemen laba dilakukan, semakin menurunkan nilai perusahaan.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmadiani & Barry (2020), Christiana & Ardila (2020), Anggraeni & Susilo (2022), Sambo & Rahma (2022), dan Suryadi (2022), menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan manajemen tidak ingin menyesatkan investor dengan menyuguhkan informasi laporan keuangan yang tidak memaparkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Jika manajemen melakukan praktik manajemen laba saat ini, sehingga dikhawatirkan pada periode berikutnya laba perusahaan akan menurun sehingga akan berdampak pada *price earning ratio*/nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Pada penelitian ini, alasan peneliti memilih subsektor makanan dan minuman sebagai perusahaan yang diteliti, karena perusahaan subsektor makanan dan minuman memainkan peran yang cukup krusial dalam menunjang kebutuhan pokok atau primer negara Indonesia dan menjadi salah satu perusahaan manufaktur yang paling berpengaruh dalam perekonomian Indonesia (Kemenprin, 2024). Era globalisasi di satu sisi menciptakan persaingan pasar yang semakin ketat, tetapi di sisi lain memberikan peluang untuk maju dan berkembang (Pangaribuan, 2022). Dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga akibat adanya perubahan gaya hidup masyarakat. Hal tersebut membuat perusahaan subsektor makanan dan minuman dituntut untuk mampu bertahan di segala kondisi ekonomi. Ketidakstabilan sistem keuangan dapat dipicu oleh berbagai penyebab dan guncangan yang berasal dari *eksternal* (internasional) dan *internal* (domestik) (Machdar, 2020).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, serta kesenjangan antara hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menambahkan variabel kualitas laba sebagai variabel moderasi dengan judul “ **Pengaruh Kepemilikan manajerial, Profitabilitas dan Manajemen laba akrual terhadap Nilai perusahaan dengan Kualitas laba sebagai pemoderasi pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia**”.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia ?
3. Apakah manajemen laba akrual berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia ?
4. Apakah kualitas laba dapat memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia ?
5. Apakah kualitas laba dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia ?
6. Apakah kualitas laba dapat memperkuat pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas laba dalam memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas laba dalam memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas laba dalam memperkuat pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian terdahulu dan memperluas literatur yang ada dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya terkait dengan topik-topik seperti kepemilikan manajerial, profitabilitas, manajemen laba akrual, nilai perusahaan dan kualitas laba. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang berguna serta

sumber informasi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dalam topik yang serupa.

2. Secara Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi, serta membantu mereka mengidentifikasi potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung proses pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, serta berperan dalam menciptakan regulasi dan kebijakan yang dapat mengawasi dan mencegah praktik-praktik yang tidak sehat dalam pengelolaan perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis membatasi masalah penelitian untuk lebih fokus pada tujuan yang ingin dicapai, dengan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2019 hingga 2023.
3. Variabel independen, kepemilikan manajerial diukur dengan rumus kepemilikan manajerial, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan manajemen laba akrual dengan menggunakan *Discretionary Accrual* , yang dihitung dengan *model Modified Jones*.

4. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobins Q.
5. Pada penelitian ini menambahkan kualitas laba sebagai variabel moderasi, yang diukur dengan menggunakan *Quality Of Income Ratio*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam tesis ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi teori-teori yang mendasari analisis dalam penelitian ini. Selain itu, akan dibahas juga penelitian terdahulu yang relevan serta pengembangan hipotesis berdasarkan teori yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian, tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian serta menjelaskan mengenai variabel yang diteliti. Selain itu, juga dijelaskan metode pengambilan sampel yang digunakan dan metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum tentang objek penelitian, analisis data yang telah dilakukan, dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang ditemukan selama penelitian, serta implikasi manajerial yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian.

